

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik ditingkat lokal, nasional, maupun global.

Bahasa merupakan sebuah sarana tempat berinteraksi dalam keseharian masyarakat. Interaksi yang dilakukan masyarakat tidak dapat berjalan dengan baik tanpa menggunakan bahasa itu sendiri dalam berkomunikasi. Hal itu searah dari fungsi bahasa secara umum sebagai alat komunikasi sosial. Oleh karena itu, perihal berlangsungnya suatu kejadian dalam masyarakat dapat ditemukan pada keberadaan bahasa itu sendiri. Komunikasi yang baik dapat didukung oleh keterampilan bahasa yang dimiliki setiap manusia, keterampilan bahasa dapat

berupa lisan maupun tulisan. Komunikasi dapat berjalan dengan baik apabila pesan dari pembaca dapat dipahami oleh pendengar sesuai yang dicermati.

Penggunaan bahasa saat berkomunikasi dapat tercermin dari pikiran manusia itu sendiri. Semakin terampil orang tersebut dalam berbahasa, maka semakin jelas dan detail jalan pemikiran. Kemampuan berbahasa dapat diperoleh dari praktik dan latihan dalam keseharian, melatih kemampuan berbahasa dapat juga melatih daya pikir manusia. Kemampuan berbahasa dalam kurikulum sekolah terdapat empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbahasa, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Empat kemampuan berbahasa tersebut tidak dapat dipisahkan.

Keterampilan menulis siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Agar belajar keterampilan menulis siswa berhasil sesuai dengan harapan, maka perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa.

Martha & Situmorang (dalam Alit Kusuma Pranata, 2018) menyatakan bahwa Keterampilan menulis juga mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah juga ditentukan dari keterampilan menulis.

Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi berbahasa (verbal) yang menggunakan simbol-simbol tulis sebagai mediumnya. Sebagai sebuah ragam komunikasi, setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat dalam menulis. Keempat unsur itu adalah:

1. penulis sebagai penyampaian pesan,
2. pesan atau sesuatu yang disampaikan penulis,

3. saluran atau medium berupa lambang-lambang bahasa tulis seperti rangkaian huruf atau kalimat dan tanda baca, serta
4. penerima pesan, yaitu pembaca, sebagai penerima pesan yang disampaikan oleh penulis

Teks Prosedur adalah salah satu materi yang tercantum di dalam kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam standar kompetensi, kompetensi dasar dan juga indikator. Pada dasarnya, Prosedur adalah sebuah panduan untuk menyelesaikan aktivitas atau masalah dengan beberapa langkah-langkah yang berurutan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada saat jam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa/siswi kelas VIII dalam menulis teks prosedur belum maksimal disebabkan oleh faktor-faktor berikut ini :

1. Pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori tetapi tidak banyak melakukan praktik menulis.
2. Minimnya penguasaan kosakata yang dimiliki siswa sehingga siswa tidak dapat menuangkan ide dan gagasan ke dalam wujud tulisan yang diakibatkan oleh keterbatasan siswa dalam menyampaikan pesan melalui kata, dibuktikan dengan adanya siswa kurang mampu berpikir kritis sehingga membuat siswa kurang lancar berkomunikasi seperti halnya menulis teks prosedur. Tugas siswa ialah menerima pembelajaran yang diberikan guru, namun ketika siswa tidak dapat berkomunikasi dengan baik dalam wujud tulisan atau lisan maka pembelajaran tidak berlangsung

secara optimal. Apabila ini terus terjadi maka akan membuat kegiatan pembelajaran kurang harmonis.

3. Siswa kurang memahami pembelajaran teks prosedur dengan baik sehingga siswa sulit untuk menulis teks prosedur yang sebenarnya, dibuktikan dengan adanya siswa yang kurang memahami dan ada yang memahami dari tes yang diberikan oleh peneliti kepada siswa/siswi mengenai teks prosedur, jadi yang mampu menulis teks prosedur hanya 15 orang dengan nilai diatas KKM, dan yang tidak mencapai KKM terdapat 25 orang.
4. Kurang tepatnya memilih metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung.
5. Guru kurang memahami penggunaan Metode Reading Guude.

Kondisi yang demikian akan menyebabkan pembelajaran yang kurang efektif dengan menerapkan metode yang kaku di sekolah, karena sebagian besar guru mengajar dengan cara ceramah dan pemberian tugas, bahkan kadang kala seorang guru pun tidak menjelaskan sama sekali tentang materi tersebut tetapi langsung memberikan tugas latihan. pada akhirnya siswa terpaksa di suruh belajar di rumah sehingga menyebabkan materi pelajaran yang didapatkan tidak mampu diserap secara maksimal oleh peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan, cara yang sesuai dalam pembelajaran menulis ialah mengusahakan agar kendala yang dialami oleh siswa maupun guru dapat teratasi dengan suatu strategi atau metode pembelajaran yang memudahkan siswa untuk menulis teks prosedur. Peneliti menawarkan metode

Reading Guide sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan.

Reading Guide adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk materi yang membutuhkan waktu banyak yang tidak mungkin dijelaskan semua dalam kelas dan untuk mengefektifkan waktu, maka siswa diberi tugas membaca teks yang telah ditentukan oleh guru dan siswa harus mengerjakan dengan menjawab pertanyaan atau kisi-kisi yang diberikan oleh guru .

Dalam metode ini melatih siswa membaca dapat dilaksanakan pada saat alokasi waktu belajar mengajar di kelas tidak seimbang (tidak proporsional) dengan waktu yang tersedia. Dengan strategi ini diharapkan siswa akan lebih aktif, bukan hanya mengenal mata pelajaran, tetapi juga mampu memahaminya. Hal ini sangat memungkinkan, mengingat, dengan penerapan model ini siswa memiliki dua kegiatan sekaligus yaitu kreatif membaca, bertanya dan menjawab, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Penelitian ini dilakukan di SMP HKBP Sidorame Medan, alasan peneliti memilih SMP HKBP Sidorame Medan sebagai objek penelitian karena sekolah ini belum menerapkan metode Reading Guide dalam pembelajaran materi tentang teks prosedur, sebagai salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Pembelajaran menulis teks ini dilakukan secara tatap muka.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka diperlukan identifikasi masalah yang dikaji untuk mendapatkan solusi. Identifikasi masalah antara lain sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori tetapi tidak banyak melakukan praktik menulis.
2. Minimnya penguasaan kosakata yang dimiliki siswa sehingga siswa tidak dapat menuangkan ide dan gagasan ke dalam wujud tulisan yang diakibatkan oleh keterbatasan siswa dalam menyampaikan pesan melalui kata.
3. Siswa kurang memahami pembelajaran teks prosedur dengan baik sehingga siswa sulit untuk menulis teks prosedur yang sebenarnya.
4. Kurang tepatnya memilih metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung.
5. Guru kurang memahami penggunaan Metode Reading Guide.

1.3 Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian perlu adanya batasan masalah agar yang paling penting saja dibahas. Pembatasan masalah dilakukan dengan mempermudah penulis untuk melakukan penelitian, karena hanya fokus kepada satu masalah.

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Metode Reading Guide Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks prosedur oleh Siswa - Siswi Kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan sebelum menggunakan metode *Reading Guide*?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks prosedur oleh Siswa - Siswi Kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan sesudah menggunakan metode *Reading Guide*?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan metode *Reading Guide* terhadap kemampuan menulis teks prosedur oleh Siswa - Siswi kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks prosedur oleh Siswa - Siswi Kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan sebelum menggunakan metode *Reading Guide*.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks prosedur oleh Siswa - Siswi Kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan setelah menggunakan metode *Reading Guide*.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Reading Guide* terhadap kemampuan menulis teks prosedur oleh Siswa - Siswi kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ialah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan anak usia dini, yaitu membuat inovasi penggunaan metode eksperimen dalam peningkatan kemampuan belajar anak terkhusus dalam menulis dan membaca pada anak.

2. Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat praktis yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Manfaat untuk guru: agar guru dapat memilih media ataupun metode yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilakukan dan menambah kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya bagian keterampilan dalam menulis teks
- b. Manfaat untuk siswa: agar siswa lebih mudah meningkatkan daya pikirnya dan meningkatkan rasa aktif dan senang dalam menulis.
- c. Manfaat untuk sekolah: agar proses pembelajaran di sekolah terlaksana dengan baik dan sistematis
- d. Manfaat bagi penulis: Bagi penulis penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis untuk menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan, serta pengembangan teori tentang penggunaan Metode *Reading Guide* terhadap kemampuan menulis siswa di kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan TA 2022/2023.

BAB II
LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS
PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Metode Pembelajaran

Setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat maksimal. Dalam menggunakan metode pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain, dengan demikian dituntut adanya kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. Semakin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan. Seorang guru perlu mengenal beberapa macam metode agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai. Dengan mengetahui sifat dari berbagai metode yang berbeda, guru dapat dengan mudah menentukan metode yang ingin digunakan sesuai dengan keadaan kelas.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah (Murtiningsih, 2022) Siswa akan diberikan kesempatan untuk memperoleh pembelajaran dengan cara yang teratur dan menyenangkan. Guru harus mampu memilih metode yang tepat dalam pembelajaran. Dengan

adanya metode siswa diharapkan lebih mudah menguasai pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan pengertian metode pembelajaran yang telah diuraikan diatas, bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada siswa dalam mencapai tujuan.

2.1.2 Metode *Reading Guide*

Metode berasal dari bahasa Yunani ialah *methodos* yang berarti cara atau jalan yang akan ditempuh. Berhubungan dengan sebuah ilmiah, maka metode yaitu menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang membuat sasaran ilmu berkaitan. Fungsi metode yaitu sebagai alat dalam mencapai tujuan ataupun cara membuat dan melakukan sesuatu.

Metode *Reading Guide* adalah menciptakan pembelajaran yang kondusif dan memudahkan peserta didik untuk fokus dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru dan membantu siswa untuk menghilangkan sifat malas membaca, karena metode ini menuntun siswa untuk membaca materi yang diberikan (Lubis, 2022). Melalui langkah setiap peserta didik mendapatkan bacaan, yang mana bacaan tersebut membimbing jawaban pertanyaan atau kisi-kisi yang ada maka peserta didik akan lebih terfokus dalam memahami pelajaran. Dengan menuntun dan mengarahkan bahan bacaan, diharapkan akan merangsang daya ingat dan konsentrasi peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan.

Metode *Reading Guide* adalah upaya guru dalam menciptakan suasana kelas menjadi aktif, dengan memberikan suatu bacaan sehingga peserta didik dapat membuat pertanyaan dan mampu menjawab ataupun membuat sebuah statemen (Sutomo, 2022). *Reading guide* (Panduan Membaca) merupakan metode

yang membantu pendidik dalam menyelesaikan suatu unit pelajaran tertentu, dimana pelajaran tersebut tidak dapat diselesaikan dikarenakan banyaknya materi. Dan hal ini di gunakan di luar jam pelajaran.

Langkah-langkah Metode Reading Guide

Adapun langkah- langkah metode reading guide menurut Hisyam (2008: 8) adalah:

1. Menentukan bacaan yang akan dipelajari.
2. Menentukan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik atau kisi-kisi dan boleh juga bagan atau skema yang dapat diisi oleh mereka dari bahan bacaan yang telah dipilih tadi.
3. Membagikan bahan bacaan dengan pertanyaan atau kisi-kisinya kepada peserta didik.
4. Tugas peserta didik adalah mempelajari bahan bacaan dengan menggunakan pertanyaan atau kisi-kisi yang ada.
5. Batasi aktifitas ini sehingga tidak akan memakan waktu yang berlebihan kemudian bahas pertanyaan atau kisi-kisi tersebut dengan menanyakan jawabannya kepada peserta didik.
6. akhir pelajaran beri ulasan secukupnya.

Metode *Reading Guide* dapat dilakukan apabila materi pelajaran tidak dapat diselesaikan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Dan juga dalam metode *reading guide* guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang aktif sehingga peserta didik dapat belajar dengan penuh motivasi.

Agar metode *Reading guide* dapat dilaksanakan secara efektif (tepat guna), maka diperlukan beberapa langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru antara lain (Moh Sutomo :138)

1. Persiapan

Persiapan merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang memuat satu pokok bahasan untuk disajikan dalam proses belajar mengajar. Persiapan mengajar ini dapat dipergunakan sebagai bahan acuan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah, efektif dan efisien.

2. Penentuan Bacaan

Pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri. Oleh sebab itu, guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan mengajar dengan situasi yang dihadapi.

3. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen sistem pengajaran, pengembangan alat evaluasi merupakan bagian integral dalam pengembangan sistem intruksional. Oleh sebab itu fungsi evaluasi adalah dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai.

Secara etimologi evaluasi berasal dari kata "to evaluate" berarti menilai yang menurut Arikunto (2010:1) evaluasi dipandang sebagai suatu proses menentukan hasil dari beberapa kegiatan yang telah direncanakan dan dicapai untuk mendukung tercapainya tujuan.

2.1.3 Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Agar belajar keterampilan menulis siswa berhasil sesuai dengan harapan, maka perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Penurunan tanda-tanda memerlukan suatu keterampilan, tidak semua orang bisa melakukan hal tersebut. Semakin sering mengasah keterampilan menulis maka semakin baik hasil tulisan tersebut.

Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang memegang peranan penting ialah pengajaran menulis. Menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa yang ada dalam setiap jenjang pendidikan, mulai tingkat prasekolah hingga perguruan tinggi. (Martha & Situmorang, 2018) menyatakan bahwa Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang produktif karena akan menghasilkan suatu produk yaitu tulisan. Melalui menulis seseorang akan menjadi lebih kreatif dan kritis.

Menurut pendapat Saleh Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Keterampilan menulis bukanlah hal yang mudah, untuk itu menulis memerlukan perbandingan dan latihan yang rutin. Keterampilan menulis yang dikembangkan secara terus-menerus akan mendapatkan hasil yang baik walaupun melalui teknik yang lama.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 3), keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.

Keterampilan menulis merupakan salah satu manifestasi keterampilan berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, membaca, dan berbicara (Nurgiyantoro, 2001: 296). Dengan hal ini menulis dapat meningkatkan pola pikir dan jika dilakukan dengan baik dapat membuka pola pikir dalam mendapatkan ide atau informasi yang ada di alam bawah sadar. Kegiatan menulis memerlukan ide-ide yang akan dituangkan kedalam suatu tulisan. Mendapatkan ide lalu menuangkan ke dalam sebuah tulisan bukanlah hal yang mudah, maka dari itu tidak semua orang berhasil menyalurkan idenya ke dalam sebuah tulisan.

Keterampilan menulis menurut Suparno (2009:13) merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Sebagai sebuah ragam komunikasi, setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat dalam menulis). Keempat unsur itu adalah: (1) penulis sebagai penyampaian pesan, (2) pesan atau sesuatu yang disampaikan penulis, (3) saluran atau medium berupa lambanglambang bahasa tulis seperti rangkaian huruf atau kalimat dan tanda baca, serta (4) penerima pesan, yaitu pembaca, sebagai penerima pesan yang disampaikan oleh penulis.

Rosidi (2009:2) mengemukakan bahwa menulis adalah sebuah kegiatan menuliskan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Kegiatan menulis (*writing*) dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menggambarkan bahasa dengan lambang-lambang yang dapat dipahami.

Berdasarkan beberapa pengertian yang sudah diuraikan di atas bahwa keterampilan menulis ialah sebuah keterampilan yang mendapatkan ide, gagasan serta pengalaman ke dalam sebuah tulisan yang akan disusun secara teratur, jelas

dan menarik. Sebuah kegiatan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia ialah menulis sebuah teks Prosedur. Dalam penulisan teks Prosedur ini sebaiknya siswa belajar secara rutin agar mampu menulis teks Prosedur dengan baik.

2.1.4 Teks Prosedur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prosedur adalah tahap kegiatan untuk menyelesaikan aktivitas atau metode dalam memecahkan suatu masalah. Jadi dapat disimpulkan teks prosedur adalah teks yang berisi cara untuk membuat atau melakukan sesuatu. Teks ini terdiri dari tahapan-tahapan serta memiliki struktur kalimat imperatif berupa perintah.

Teks prosedur adalah sebuah panduan untuk menyelesaikan aktivitas atau masalah dengan beberapa langkah-langkah yang berurutan (Hadi & Faizah, 2023). Prosedur bersifat sederhana dan ada juga yang bersifat kompleks .

Teks prosedur memiliki 4 struktur. Struktur yang dimaksud (Hadi & Faizah, 2023) :

- 1) judul
- 2) alat dan bahan
- 3) proses
- 4) penutup

2.1.5 Ciri – Ciri Teks Prosedur

Menurut Kemendikbud (2017: 88) Adapun ciri-ciri teks prosedur adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan pola kalimat perintah (imperative).
2. Menggunakan kata kerja.
3. Menggunakan kata-kata penghubung (konjungsi) untuk mengurutkan

kegiatan.

4. Menggunakan kata keterangan untuk menyatakan rinci waktu, tempat dan cara yang akurat.
5. Memiliki struktur yang terdiri atas tujuan dan langkah-langkah.

2.1.6 Fungsi Teks Prosedur

Fungsi dari [teks prosedur](#) tidak terlepas dari nama teks itu sendiri, yaitu prosedur. [Fungsi teks prosedur yang utama](#) adalah memberi prosedur atau langkah-langkah agar tujuan yang ingin dicapai dapat terpenuhi. Di dalam teks prosedur, terdapat langkah-langkah beserta penjelasan setiap tahapan untuk melakukan atau menghasilkan sesuatu. Objek yang menjadi tujuan dapat berupa benda, aktivitas, ataupun resep. Langkah-langkahnya dituliskan secara runtut dan mendetail agar hasil akhir dapat terlaksana dengan baik. Tidak jarang, teks prosedur dilengkapi dengan informasi dan juga tips untuk mempermudah dan menambah wawasan pembaca. Langkah yang diberikan pada teks prosedur harus urut dan logis dan memiliki sifat yang objektif.

Selain fungsi utama yang telah disebutkan sebelumnya, teks prosedur juga memiliki sejumlah fungsi lainnya seperti menurut Yadi Mulyadi (2019):

1. Memberikan informasi untuk membuat atau melakukan dengan metode dan langkah-langkah suatu tindakan secara urut dan detail.
2. Memudahkan pembaca untuk mengetahui cara melakukan sesuatu.
3. Menjelaskan mengenai tujuan melakukan suatu kegiatan dan cara termudah untuk melakukannya.
4. Memberikan petunjuk agar seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan secara tepat dan akurat serta memperoleh hasil yang maksimal.

5. Membagikan ilmu terkait cara membuat atau melakukan suatu aktivitas tertentu kepada pembaca

2.1.7 Struktur Teks Prosedur

Teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan mengenai suatu kegiatan yang terstruktur. Bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam mengikuti perintah, langkah-langkah, maupun saran dari pembuatnya. Jika pembaca dapat memahami dan melaksanakan tahapan sebagaimana yang telah ditulis, bisa disimpulkan bahwa tujuan teksnya tercapai. Menurut Priyatni (2014: 87) mengungkapkan struktur teks prosedur terbagi atas 4 bagian, yaitu:

1. Judul
 - a. Dapat berupa nama benda/ sesuatu yang hendak dibuat/dilakukan.
 - b. Dapat berupa cara melakukan/menggunakan sesuatu.
2. Tujuan
 - a. Dapat berupa pernyataan yang menyatakan tujuan penulisan.
 - b. Dapat berupa paragraf pengantar yang menyatakan tujuan penulisan.
3. Bahan atau alat
 - a. Dapat berupa daftar/rincian.
 - b. Dapat berupa paragraf.
4. Tahapan/Langkah-langkah
 - a. Berupa tahapan yang ditunjukkan dengan penomoran.
 - b. Berupa tahapan yang ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan: pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya.

- a. Berupa tahapan yang ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan waktu: sekarang, kemudian, setelah, dan seterusnya.
- b. Tahapan biasanya dimulai dengan kata yang menunjukkan perintah: tambahkan, aduk, tiriskan, panaskan, dan lain-lain.

2.1.8 Kaidah atau Karakteristik Teks Prosedur

Menurut Priyatni (2014: 89) secara umum, ciri kaidah kebahasaan teks prosedur adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan penomoran yang menunjukkan urutan atau tahapan,
- b. Menggunakan kata dan kalimat yang menunjukkan perintah,
- c. Menggunakan kata-kata dan kalimat yang menjelaskan kondisi.

Selain kalimat perintah dan beberapa poin di atas, teks ini juga cenderung menggunakan kata keterangan cara, keterangan alat, dan keterangan tujuan. Penjabaran lengkapnya berdasarkan buku yang diterbitkan oleh (Kemdikbud, 2017, hlm.108) adalah sebagai berikut.

Kalimat Perintah

Kalimat perintah adalah kalimat yang mengandung makna memerintah atau meminta pembaca untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulisnya.

Ciri-Ciri Kalimat Perintah:

1. Intonasi pada bagian tengah kalimat naik atau meninggi.
2. Diakhiri dengan tanda baca seru (!).
3. Kalimat perintah menggunakan pola inversi (predikat mendahului subjek).
4. Cenderung menggunakan partikel “lah” atau “kan”.

Keterangan Cara

Adverbial yang menambah keterangan cara pada kegiatan atau langkah yang akan terjadi, misalnya:

1. Bungkuslah adonan **dengan rapat**.
2. Minum cairan **setelah diaduk dengan rata**.
3. **Dengan selalu mencuci tangan secara rutin**, kita akan terhindar dari virus covid-19.

Keterangan Alat

Adverbial yang satu ini menjelaskan alat yang akan digunakan pada sebuah kegiatan dalam prosedur, contohnya :

1. Para Penebang kayu itu menebang pohon **dengan gergaji mesin**.
2. Gambar motif batik pada kain **menggunakan canting**.
3. Penjahit itu membuat baju **dengan alat jahit tradisional**.

Keterangan tujuan

Adverbial ini menambahkan informasi tujuan pada kalimat, misalnya: untuk, supaya, dan, agar.

Keterangan derajat / kuantitas

Kata ini menambahkan keterangan kuantitas pada sebuah kalimat yang disertainya, contoh:

1. Setelah dicelup, angkat kain **secepatnya**.
2. Langkahkan kaki dua langkah ke kanan dan hitungan keempat tepuk tangan **satu kali**.
3. Setidaknya tanaman dipupuk **sebulan sekali**.

Keterangan syarat

Kata keterangan ini menambahkan keterangan syarat terjadinya suatu peristiwa (jika). Misalnya: **Jika** malam yang digunakan pada canting terlalu panas akan merusak kain.

Keterangan akibat

Kata keterangan ini menambah keterangan akibat yang ditimbulkan dari sebuah peristiwa/kegiatan (hingga, akibatnya, sehingga, sampai, menjadi). Contohnya: Goreng adonan **hingga** kecokelatan.

Kalimat Saran/Larangan

Prosedur dibuat dengan tujuan agar suatu cara dapat dilakukan dengan efektif dan aman. Sehingga saran dan larangan untuk mencegah suatu tindakan yang berbahaya akan banyak digunakan. Contoh:

1. Untuk mencapai hasil terbaik, gunakan bambu yang sudah dikeringkan minimal selama 1 tahun.
2. Ingat, jangan lakukan gerakan dengan terlalu cepat atau otot leher Anda berisiko untuk cedera!

Menggunakan Kata Penghubung, Pelesapan, Kata Acuan

Langkah dalam panduan dapat dihubungkan dengan ungkapan seperti kemudian, sekarang, berikutnya, setelah ini. Terkadang, penulis terlalu sering menggunakan suatu kata tertentu dan menyebabkan kalimat tidak efektif.

Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan pelesapan, atau penghilangan bagian tertentu yang sama dan sudah disebutkan sebelumnya. Contohnya:

1. Masak tepung ketan dan cairan santan selama 30 menit.
2. Aduk terus ~~tepung dan santan yang dimasak~~ hingga mengental dan berwarna kecokelatan.

Penggunaan Akhiran –i dan akhiran –kan

Akhiran i dipakai jika objek dalam kalimat tidak bergerak. Akhiran –kan dipakai jika objek bergerak. Contoh:

1. Lumuri loyang dengan mentega.
2. Lumur**kan** mentega pada loyang.

2.1.9 Jenis – Jenis Teks Prosedur

Ada 3 jenis teks prosedur, yaitu: sederhana, protokol, dan kompleks. Supaya tidak tertukar, berikut penjelasan dari masing-masing jenisnya!

1. Teks Prosedur Sederhana

Teks prosedur sederhana berisi tahapan atau material yang tidak terlalu banyak, biasanya membutuhkan 2-4 tahapan untuk melakukannya. Karena sederhana, urutannya tidak bisa dibolak-balik.

Contoh teks prosedur sederhana:

"Cara menghidupkan laptop", "cara menggunakan flashdisk", dan lain-lain.

2. Teks Prosedur Protokol

Teks prosedur protokol berisi tahapan yang bisa dilakukan dengan fleksibel. Artinya, tujuan teks tetap tercapai meskipun pembaca tidak melakukan langkah-langkah secara berurutan. Masih bingung? Coba perhatikan contoh ini deh.

Contoh teks prosedur protokol:

"Dalam membuat [mie instan](#), kamu bebas merebus mienya terlebih dahulu atau memilih menuang bumbunya ke mangkok duluan."

3. Teks Prosedur Kompleks

Teks prosedur kompleks biasanya membutuhkan alat, bahan, dan waktu yang lebih banyak dibandingkan teks prosedur sederhana. Dalam teks prosedur kompleks, tak jarang kita menemukan sub tahapan sebelum menuju langkah selanjutnya.

Contoh teks prosedur kompleks:

- a) Siapkan adonan kulit risol*
- b) Masukkan tepung terigu, maizena, garam, lada, 2 butir telur, mentega dan susu.*
- c) Aduk hingga merata.*
- d) Tambahkan air hingga menjadi adonan.*
- e) Saring adonan kulit agar tidak ada tepung yang menggumpal.*
- f) Lalu tuangkan menggunakan sendok sayur pada teflon panas pada api kecil hingga setengah matang.*
- g) Siapkan satu lembar kulit risol kemudian masukan sosis, irisan telur, mayonaise dan parutan keju, kemudian gulung bentuk risol*

2.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah diuraikan maka diperoleh variabel-variabel penelitian ini untuk diketahui kerangka konseptualnya. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebasnya yaitu metode *Reading Guide* dan variabel terikatnya yaitu menulis teks prosedur.

Metode *Reading Guide* dapat dilakukan apabila materi pelajaran tidak dapat diselesaikan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Dan juga dalam metode *reading guide* guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang aktif sehingga peserta didik dapat belajar dengan penuh motivasi.

Langkah-langkah penulisan teks prosedur kompleks menurut Kosasih (2013, hlm.97) adalah sebagai berikut.

1. Menentukan tema umum karangan atau topik karangan
2. Mengumpulkan sumber informasi
3. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi kerangka dengan sumber pada bahan-bahan yang telah dikumpulkan
4. Mengurutkan topik-topik dengan benar, baik itu berdasarkan urutan waktu, penting tidak penting, sebab akibat, maupun pola-pola lainnya yang sesuai.
5. Mengembangkan kerangka-kerangka menjadi sebuah petunjuk yang benar dan jelas.

Dengan adanya penggunaan metode *Reading Guide* ini dalam menulis teks prosedur akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur. Pentingnya penggunaan metode *Reading Guide* diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik dan membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga metode *Reading Guide* ini memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran menulis teks prosedur.

2.3 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah Terdapat Pengaruh Penggunaan Metode *Reading Guide* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan TA 2023/2024. Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

- Ho : Tidak Terdapat Pengaruh Penggunaan Metode *Reading Guide* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pada Siswa Kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan TA 2023/2024.
- Ha : Terdapat Pengaruh Penggunaan Metode *Reading Guide* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pada Siswa Kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan TA 2023/2024.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif. Alasan memakai metode penelitian ini karena data penelitian ini berupa angka dan skor siswa yang dapat digunakan untuk perhitungan atau analisis statistik. Kemudian penelitian ini dapat diklasifikasikan, bersifat konkret, terstruktur dan teramati (Sugiyono, 2018:7;10).

Teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen, sesuai dengan masalah maka yang akan digunakan adalah metode *Reading Guide* diharapkan melalui eksperimen ini dapat memberi pengaruh terhadap peningkatan kemampuan siswa menulis teks prosedur. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain quasi experimental dengan jenis *Pretest* dan *Post-test design*.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Babalan kelas VIII semester ganjil. Pemilihan lokasi penelitian di sekolah yang mendasari antara lain:

1. Sekolah tersebut masih monoton menggunakan metode ceramah.
2. Tidak terjadi timbal balik saat pembelajaran berlangsung, karena hanya cenderung kepada guru sedangkan siswa cenderung pasif.
3. Sekolah tersebut memenuhi persyaratan untuk dilaksanakannya penelitian terutama dari populasi siswanya.
4. Sekolah yang bersangkutan belum pernah dilakukan penelitian dengan materi yang sama.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tahun ajaran 2023/2024 semester ganjil.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Pelaksanaan Penelitian	Bulan																			
		Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal	■																			
2.	Bimbingan kepada Dosen Pembimbing 1					■															
3.	Bimbingan kepada Dosen Pembimbing 2									■											

3.4 Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa siswa-siswi kelas VIII SMP Swasta Babalan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Sugiyono (2020:126) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa

kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan Tahun Ajaran 2023/2024. berjumlah 60 siswa-siswi yang terbagi atas 2 kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII'1	30 Siswa
2.	VIII'2	30 Siswa
Jumlah		60Siswa

3.5 Sampel Penelitian

Sampel adalah kelompok kecil yang diambil dari populasi yang diteliti. Sugiyono (2020:127) berpendapat Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan Tahun Ajaran 2023/2024. yang terdiri dari 2 kelas, dengan cara pengambilan sampel secara Sampling Jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.

3.6 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:61) variabel penelitian merupakan suatu atribut seseorang atau obyek yang memiliki variasi antara satu obyek dengan obyek lain ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat.

3.6.1 Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono 2019:61). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah metode Reading Guide.

3.6.2 Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:61). Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) adalah kemampuan menulis teks prosedur siswa.

3.7 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain eksperimen yang dipakai dalam sebuah penelitian, yakni *Two group pretest-posttest design*. Desain penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan perbedaan pencapaian antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu metode *Reading Guide* dan variabel terikatnya yaitu menulis teks prosedur. Desain penelitian yang digunakan adalah *Two group pretest-posttest design* seperti pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	X ₁	O ₁	X ₂
Kontrol	X ₁	O ₂	X ₂

Keterangan:

X₁ = Skor *pretest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

X₂ = Skor *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

O₁ = Pembelajaran dengan metode *Reading Guide*

O₂ = Pembelajaran dengan metode konvensional/ceramah

3.8 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:102) Instrumen penelitian ini merupakan fasilitas yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik ataupun lebih cepat, lengkap dan sistematis agar mudah diolah. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen tes penugasan. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes penugasan yang

berbentuk subjektif dengan bentuk soal uraian. Tekniknya yaitu teknik penugasan yang ditujukan kepada siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur dengan kriteria penilaian yang tepat. Tabel 3.4 berikut adalah aspek penilaian dalam menyajikan teks prosedur.

Tabel 3.4 Aspek Penilaian Teks Prosedur

Z	Penilaian
Sangat Baik	85-100
Baik	70-84
Cukup	60-69
Kurang	50-59
Sangat Kurang	<50

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	Struktur Teks Prosedur	a) Siswa menulis lima struktur teks prosedur b) Siswa menulis empat struktur teks prosedur c) Siswa menulis tiga struktur teks prosedur d) Siswa menulis dua struktur teks prosedur e) Siswa menulis satu struktur teks prosedur	5 4 3 2 1
2	Kelengkapan kaidah teks prosedur	a) Seluruh kaidah terpenuhi dengan lengkap (ada pihak yang terlibat, ada tujuan yang hendak di capai setiap pihak, ada permasalahan yang dibahas, ada proses tawar menawar dan ada harapan mencapai kesepakatan) b) Hanya terdapat empat kaidah yang terpenuhi c) Hanya terdapat tiga kaidah yang terpenuhi d) Hanya terdapat dua atau satu kaidah yang terpenuhi e) Tidak ada kaidah yang terpenuhi	5 4 3 2 1
3	Isi	a) Terdapat Struktur Kaidah kebahasaan nya sesuai judul b) Terdapat Struktur Kaidah kebahasaan nya namun tidak sesuai judul c) Tidak terdapat Struktur Kaidah kebahasaan nya namun sesuai judul d) Terdapat Struktur Kaidah kebahasaan nya namun tidak sesuai dengan judul e) Tidak terdapat Struktur Kaidah kebahasaan nya dan tidak sesuai dengan judul	5 4 3 2

			1
4	Ejaan	<p>a) Terdapat satu kesalahan dalam aspek penulisan ejaan yang disempurnakan</p> <p>b) Terdapat kesalahan kurang dari tiga aspek penulisan ejaan yang disempurnakan</p> <p>c) Terdapat kurang dari empat aspek penulisan ejaan yang disempurnakan</p> <p>d) Terdapat kesalahan lebih dari lima aspek penulisan ejaan yang disempurnakan</p> <p>e) Terdapat kesalahan dalam seluruh aspek dalam penulisan ejaan yang disempurnakan penulisan huruf, penulisan kata dan pemakaian tanda baca</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5	Penggunaan kalimat dan bahasa	<p>a) Terdapat lebih dari lima aspek kalimat efektif terimplementasi, terdapat bahasa persuasif dan ragam bahasa yang sesuai dengan konteks.</p> <p>b) Terdapat lebih dari empat aspek kalimat efektif terimplementasi, terdapat bahasa persuasif dan ragam bahasa sesuai dengan konteks.</p> <p>c) Terdapat lebih dari tiga aspek kalimat efektif terimplementasi, terdapat bahasa persuasif dan ragam bahasa yang sesuai dengan konteks.</p> <p>d) Terdapat kurang dari dua aspek kalimat efektif terimplementasi, tidak terdapat bahasa persuasif dan ragam bahasa sesuai konteks.</p> <p>e) Tidak terdapat aspek kalimat efektif (kesatuan, kepaduan,</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

	keparalelan, ketepatan, kehematan dan kelogisan) tidak terdapat bahasa persuasif dan ragam bahasa teks tidak sesuai konteks.	
Skor Maksimum		25

3.9 Jalannya Eksperimen

Pembelajaran menyajikan sebuah data dalam wujud teks prosedur. Ketika belum terjadinya penelitian tersebut, maka akan lebih baik jika disusun terlebih dahulu dengan teratur kerangka pada jalan penelitian. Hal yang mampu diperlukan untuk membuat sebagai penelitian tidak sukar.

Tabel 3.5 Jalannya Penelitian Pada Kelas Eksperimen

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengabsensi siswa melalui <i>Tatap Muka</i> 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang harus dikuasai oleh siswa melalui materi pembelajaran yang diajarkan di Ruang Kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dari guru melalui <i>Tatap Muka</i>. 2. Siswa mendengarkan penjelasan mengenai materi yang disampaikan oleh guru, agar dapat memahami pelajaran yang akan disampaikan
<p>Kegiatan Inti Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil berkisar 3-8 orang sesuai dengan jumlah siswa dalam kelas 2. Guru menyiapkan demonstrasi terkait dengan teks prosedur 3. Guru menjelaskan materi teks prosedur mengenai Kaidah Kebahasaannya dan strukturnya dengan menggunakan metode <i>Reading Guide</i> 4. Guru memberikan teks bacaan prosedur dan menginstruksikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru 2. Siswa mengikuti demonstrasi 3. Siswa mengamati teks prosedur

<p>siswa untuk mengamati teks tersebut</p> <p>Mempertanyakan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta kepada para siswa secara perorangan menuliskan prediksinya tentang Kaidah Kebahasaan dan struktur teks prosedur 2. Guru menanyakan apa yang mereka pikirkan terkait dengan apa yang mereka baca dan mengapa mereka berpikir seperti itu <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan sebuah demonstrasi membuat daftar pertanyaan sebanyak mungkin berdasarkan materi yang sudah dipelajari. Jadi daftar pertanyaan tersebut telah mencakup semua inti materi teks prosedur. 2. Guru memberikan materi dan daftar pertanyaan tersebut dan dibagikan kepada semua siswa untuk dipelajari dengan seksama dan berusaha menemukan jawaban berdasarkan panduan dari daftar pertanyaan yang tersedia. 3. Setelah waktu belajar yang dialokasikan selesai, guru kemudian memimpin para siswa dengan menyampaikan semua pertanyaan tersebut satu persatu untuk dijawab oleh para siswa dengan sistem berebut setelah sebelumnya para siswa menutup buku ajar dan daftar pertanyaan berikut jawaban mereka. <p>Hal ini dimaksudkan agar para siswa dalam menjawab setiap pertanyaan itu murni berdasarkan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menuliskan prediksinya tentang Kaidah Kebahasaan dan struktur teks prosedur 2. Siswa menjawab pertanyaan guru <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengikuti demonstrasi 2. Siswa mempelajari materi dan pertanyaan yang diberikan guru 3. Siswa mengangkat tangan bila mau menjawab
--	---

<p>daya ingat mereka. Siapa yang lebih dahulu mengangkat tangan maka guru akan menunjuknya sebagai siswa yang berhak menjawab pertanyaan.</p> <p>Mengasosiasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa memperbaiki atau menambahkan penjelasan kepada hasil jawabannya <p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menugaskan siswa untuk menuliskan satu teks prosedur tersebut berdasarkan strukturnya 2. Guru menyuruh siswa mengumpulkan tugas menulis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperbaiki dan menambahkan penjelasannya 1. Siswa menulis teks prosedur dengan strukturnya 2. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya.
<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam. <p>Sumber Penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Bahasa Indonesia kelas VIII (internet, pegangan guru, dan sumber lain yang relevan) 2. BUKU JENIS-JENIS TEKS FUNGSI, STRUKTUR, DAN KAIDAH KEBAHASAAN UNTUK SMP/MTs Penerbit : Yrama Widya ISBN : 978-602-374-889-1 Penulis : Dr. E. Kosasih, M. Pd. dan Drs. Endang Kurniawan, M. Pd. Tebal : 384 Hlm Jenis Cetakan : HVS, BW Ukuran : 17,6 x 25 cm 3. Silabus, RPP 4. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam

atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis ataupun lisan.	
---	--

Tabel 3.6 Jalannya Penelitian Pada Kelas Kontrol

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengabsensi siswa melalui tatap muka 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang harus dikuasai oleh siswa melalui materi pembelajaran yang diberikan secara langsung . 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dari guru melalui tatap muka. 2. Siswa mendengarkan penjelasan mengenai materi yang disampaikan oleh guru, agar dapat memahami pelajaran yang akan disampaikan
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggali kemampuan siswa yang dimiliki siswa mengenai teks prosedur 2. Guru bertanya kepada siswa tentang materi pembelajaran yang kurang dipahami 3. Guru memberikan soal kepada siswa untuk menganalisis satu teks prosedur berdasarkan Struktur dan Kaidah Kebahasaan nya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menanggapi perihal teks prosedur 2. Siswa menyimak secara konsentrasi apa yang dijelaskan oleh guru 3. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru terkait dengan materi pembelajaran 4. Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru
<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyuruh siswa mengumpulkan tugas menulis, kemudian menutup pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengumpulkan tugas ke forum kelas

3.10 Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2017) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai caranya. Jenis angket (kuesioner) yang penulis gunakan adalah angket tertutup.

Adapun cara yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Menstabilasi skor *pre-test*,
2. Menstabilasi skor *post-test*,
3. Mencari tabel distribusi frekuensi
4. Mencari hasil rata-rata *pretest* dan *posttest*,
5. Mencari varians dan simpangan baku
6. Melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

3.11 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengelola data. Data yang telah diperoleh di lapangan kurang berarti bila disajikan dalam keadaan mentah. Adapun langkah-langkah dalam analisis tersebut dilakukan dengan:

3.12 Menstabilasi Skor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Menyusun data dalam tabel distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama, menentukan rentang dan banyak kelas menggunakan rumus (Sudjana, 2019:47) sebagai berikut:

- a. Penentuan rentang (j) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah.

$$j = X_{\text{maks}} - X_{\text{min}}$$

- b. Penentuan banyak kelas interval (k) digunakan aturan Sturges, yakni:

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

- c. Penentuan panjang kelas (p).

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

- d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.

3.13 Menghitung Rata-Rata dan Simpangan baku

Untuk menghitung rata-rata (mean) dan standar deviasi kelas digunakan rumus sebagai berikut

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

keterangan:

= rata-rata (mean)

= jumlah data/sampel

= produk perkalian antara frekuensi dengan tanda kelas (x_i).

Untuk menghitung nilai varians data, dapat menggunakan rumus (Sudjana, 2015:95) sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{\sum f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Sedangkan simpangan baku dicari dengan menggunakan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

3.14 Uji Normalitas Variabel Penelitian

Uji normalitas data ini bertujuan untuk melibatkan apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji Liliefors (Sudjana, 2019:466-467) sebagai berikut:

- a. Data pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus (Sudjana, 2016:99) sebagai berikut:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).

- b. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan data distribusi normal baku kemudian dihitung peluang dengan rumus : $F(Z_i) = P()$
- c. Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$, maka:
- $$S(Z_i) =$$
- Menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian menentukan harga mutlaknya.
- d. Menentukan yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Harga terbesar ini disebut L_0 untuk menerima dan menolak distribusi normal data penelitian dapat dibandingkan nilai L_0 dengan yang diambil dari daftar tabel uji Lilliefors dengan taraf = 0,05 dengan kriteria pengujian $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka sampel distribusi normal, jika $L_{hitung} \geq L_{tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal.

3.15 Uji Homogenitas

Untuk menentukan data homegennya atau tidak, digunakan uji homogenitas varians dengan menggunakan uji F sebagai berikut

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Kriterian pengujian adalah : apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua sampel mempunyai varian yang homogen, sedangkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kedua sampel tidak mempunyai varian yang homogen.

3.16 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa setelah perlakuan diberikan kepada kedua kelas untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Pengujian dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a. Uji Kesamaan Rata-Rata Pretest (Uji Dua Pihak)

Uji dua pihak (*two tail*) digunakan untuk melihat bahwa kemampuan awal kedua kelas tidak berbeda secara signifikan , uji dua pihak (*two tail*) digunakan jika persamaan populasi dalam hipotesis dinyatakan sama dengan ($=$) atau tidak sama dengan (\neq). Hipotesis yang diuji berbentuk:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $\mu_1 = \mu_2$, artinya kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen sama dengan kemampuan awal siswa pada kelas kontrol, dan jika $\mu_1 \neq \mu_2$ artinya kemampuan awal kelas eksperimen dan kontrol adalah beda, dengan :

μ_1 = skor rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

μ_2 = skor rata-rata hasil belajar kelas kontrol

Jika data penelitian berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan rumus (Sudjana, 2019:239) sebagai berikut:f

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Untuk mencari varians gabungan, dapat dihitung dengan rumus:

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

t = distribusi

1 dan 2 = nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol

n1 dan n2 = Jumlah sampel kelas eksperimen

dan = Varians sampel eksperimen dan kontrol

Kriteria pengujian adalah ditolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan distribusi t pada peluang dan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan dalam hal lainnya, H_0 diterima.

3.17 Uji Kesamaan Rata-rata Posttest (Uji Pihak Kanan)

Uji satu pihak digunakan untuk mengetahui metode *Reading Guide* terhadap kemampuan menulis teks prosedur berdasarkan kemampuan akhir pada kedua kelas sampel. Uji

satu sisi (*one tail*) digunakan jika parameter populasi dalam hipotesis dinyatakan lebih besar ($>$) atau lebih kecil (\leq). Hipotesis yang diuji berbentuk:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

dimana:

$$\mu_1 = \text{Skor rata-rata hasil belajar kelas eksperimen}$$

$$\mu_2 = \text{Skor rata-rata hasil belajar kelas kontrol}$$

Rumus uji t yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Untuk mencari varians gabungan, dapat dihitung dengan rumus:

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

t = distribusi

1 dan 2 = nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol

n1 dan n2 = Jumlah sampel kelas eksperimen

dan = Varians sampel eksperimen dan kontrol

Kriteria pengujian adalah ditolak H_0 , jika $t >$ diperoleh dari daftar distribusi t dengan peluang $(1-\alpha)$ dan dk = $(n_1 + n_2 - 2)$, dan dalam hal lainnya, H_0 diterima.